

**PERBEDAAN METODE VIDEO TUTORIAL DAN SIMULASI DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN *SKILLS*
TRACHEOSTOMY CARE DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Fitri Andriani Setianingsih

J 210 130 050

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN METODE VIDEO TUTORIAL DAN SIMULASI DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN *SKILLS*
TRACHEOSTOMY CARE DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRI ANDRIANI SETIANINGSIH

J210 130 050

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Enita Dewi S. Kep., Ns., MN

NIK. 100.1286

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN METODE VIDEO TUTORIAL DAN SIMULASI DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN *SKILLS*
TRACHEOSTOMY CARE DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh:

FITRI ANDRIANI SETIANINGSIH

J210.130.050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 31 Mei 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Enita Dewi, S.Kep., Ns., MN

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

Arina Maliya, S.Kep., Ns., M.Si. Med

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

Arief Wahyudi Jadmiko, S.Kep., Ns., M.Kep

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



(Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes)

NIK. 786

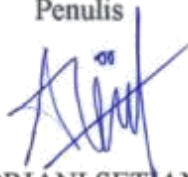
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaan dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2017

Penulis



FITRI ANDRIANI SETIANINGSIH
J210.130.050

**PERBEDAAN METODE VIDEO TUTORIAL DAN SIMULASI DENGAN
DEMONSTRASI TERHADAP KOMPETENSI MAHASISWA
KEPERAWATAN DALAM MELAKUKAN *SKILLS*
TRACHEOSTOMY CARE DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Latar Belakang: Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Kompetensi yang harus dimiliki perawat yaitu mampu memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Kompetensi tersebut dapat diawali dari institusi pendidikan yang bermutu tinggi. Guna mencapai keterampilan profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan diperlukan proses belajar mengajar yang kondusif dilihat dari kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana serta metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting. Metode yang diperlukan dalam proses pembelajaran antara lain video tutorial, simulasi, dan demonstrasi. Strategi pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan pada pembelajaran praktikum mahasiswa dikarenakan untuk meminimalisir kejadian malpraktek yang ada di Rumah Sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan video tutorial dan simulasi dengan demonstrasi terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan dalam melakukan *skills tracheostomy care*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan kuantitatif dalam rancangan analisis deskriptif retrospektif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 73 mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti OSCA dengan metode demonstrasi dan 83 mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti OSCA dengan video tutorial dan simulasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu nilai OSCA mahasiswa yang belum diremidiasi. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil penelitian: Mahasiswa yang diberikan demonstrasi memiliki rata-rata nilai OSCA *tracheostomy care* sebanyak (76.14) dengan standar deviasi (12.160). Sedangkan mahasiswa yang diberikan Video tutorial dan simulasi rata-rata nilainya sebanyak (67.86) dengan standar deviasi (11.770). Berdasarkan Uji Independent Sampel t test dapat diketahui bahwa p-value kurang dari 0.05. **Kesimpulan:** Adanya perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi *skills tracheostomy care* antara kedua kelompok. Mahasiswa dengan metode demonstrasi rata-rata nilainya lebih tinggi dibanding video tutorial dan simulasi. Saran pada penelitian ini adalah demonstrasi dapat dilanjutkan dengan video tutorial dan simulasi untuk pemahaman yang lebih baik dalam pengasuhan integratif.

Kata Kunci : Kompetensi, *tracheostomy care*, simulasi, video tutorial, demonstrasi.

Abstract

Background: Nurses are the health workers who play an important role in health care. Nurses are required to be competent for providing. These competencies can be initiated from high-quality educational institutions. In order to achieve

professional skills in providing health services required a conducive teaching and learning process that can be seen at the curriculum, faculty, infrastructure and learning methods. The method used in a series of learning system plays an important role. The methods required in the learning process include video tutorials, simulations, and demonstrations. Good learning strategy is needed in skills lab to minimize the gap between reading and clinical setting. The purpose of this study was to determine differences in video tutorials with simulations and a demonstration of the competence of nursing students in performing a tracheostomy care skills. **Methods:** This study used quantitative descriptive analysis retrospective design. The sample used in this study is 73 students of 2012 intake that followed the OSCA with the method of demonstration and 83 students of 2013 intake who undertaken the OSCA. The sampling technique used purposive sampling. The instrument used is the value of OSCA students who have not in remedial. The analysis used in this research is univariate and bivariate analysis. **Results:** Students are given a demonstration has an average value of OSCA tracheostomy care as much (76.14) with a standard deviation (12,160). While students are given video tutorials and simulation as much as the average value (67.86) with a standard deviation (11,770). Based on Independent Samples Test *t* test showed that *p*-value less than 0.05. **Conclusion:** There is significant difference to the competence of tracheostomy care skills between the two groups. Students with an average demonstration method value is higher than the video tutorials and simulations. Suggestions in this research is demonstration can be continued with video tutorial and simulation for better understanding in integrative nursing care.

Keywords: Competence, tracheotomy care, simulations, video tutorials, demonstrations.

1. PENDAHULUAN

Tracheostomy merupakan prosedur yang dilakukan dengan membuat lubang ke dalam trakea dan memasukkan selang *indwelling* ke dalam trakea yang dapat bersifat permanen (Hidayati, dkk, 2014). Komplikasi yang mengancam akan selalu ada, sehingga perawat selalu mengamati dengan ketat pasien yang dilakukan pemasangan *tracheostomy* (Nurhidayati, 2010).

Pasien saat terpasang *tracheostomy* mempunyai komplikasi yang mengancam. Komplikasi tersebut seperti obstruksi jalan napas akibat akumulasi sekresi, infeksi, fistula trakeosofagus, dilatasi trakea dan nekrosis (Novialdi & Azani, 2015). Komplikasi yang terjadi dapat di cegah dengan melakukan tindakan keperawatan berupa *tracheostomy care*. *Tracheostomy care* merupakan tindakan dengan membersihkan kanul *tracheostomy* untuk menjaga kepatenan jalan napas (Hidayati, dkk, 2014).

Pasien yang dilakukan *tracheostomy care* selalu dihadiri oleh petugas yang terlatih dan berkompeten dalam melakukan tindakan keperawatan. Penyediaan pelayanan yang efektif pada pasien, diharapkan dapat

meminimalisir angka kematian dan kesakitan akibat pemasangan *tracheostomy*. (Nurhidayati, 2010).

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pelayanan kesehatan. Tantangan yang dihadapi perawat salah satunya yaitu tuntutan dari masyarakat yang menginginkan pelayanan yang berkualitas. Keberadaan perawat juga memiliki posisi strategis, karena sebagian besar persoalan pasien berhubungan dengan pelayanan perawat. Oleh karena itu, perawat dituntut agar memiliki keterampilan yang lebih baik, disertai dengan kemampuan untuk menjalin kerjasama dengan pihak yang terkait dalam persoalan kesehatan pasien di masyarakat (Deden, 2013).

Kompetensi yang harus dimiliki seorang perawat yakni mampu memberikan tindakan keperawatan yang bermutu tinggi serta tanggap terhadap kebudayaan setempat selama melakukan tindakan keperawatan. Guna mencapai keterampilan yang profesional dalam memberikan tindakan keperawatan, diperlukan proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang berkualitas serta metode pembelajaran yang efektif (Deden, 2013). Metode pembelajaran yang digunakan dalam praktikum yaitu demonstrasi dan simulasi, sedangkan untuk melengkapi pembelajaran praktikum sebaiknya menggunakan media berupa video tutorial (Simamora, 2011).

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran berperan penting terhadap keberhasilan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2011). Mahasiswa belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh selama pendidikan, sehingga kejadian malpraktek sering terjadi di Rumah sakit. Malpraktek yang sering terjadi menyebabkan institusi pendidikan membutuhkan strategi pembelajaran yang baik dalam praktikum. Sampai saat ini belum ada penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk praktikum mahasiswa (Khudhoifah, 2006) dalam (Musiana & Hussein, 2015).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan analisis deskriptif retrospektif. Retrospektif merupakan penelitian dengan cara data yang dikumpulkan berasal dari kejadian yang telah berlalu (Suyanto, 2011).

Populasi yang diteliti adalah mahasiswa yang mengikuti OSCA *tracheostomy care* setelah diberikan video tutorial dan simulasi dengan demonstrasi berjumlah 156 responden angkatan 2012 tahun ajaran 2015/2016 dan angkatan 2013 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel penelitian adalah 73 mahasiswa angkatan 2012 yang mengikuti OSCA *tracheostomy care* setelah diberikan demonstrasi dan 83 mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti OSCA *tracheostomy care* setelah diberikan video tutorial dan simulasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Demonstrasi (n=73)		Video tutorial dan simulasi (n=83)	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Usia responden				
1. 18-21	48		61	
2. 22-25	25	65.8	22	73.5
Jenis kelamin		34.2		26.5
1. Perempuan	43		57	
2. Laki-laki	30	58.9	26	68.7
		41.1		31.3

3.1.2 Analisis Kompetensi *Skills Tracheostomy Care* Mahasiswa Setelah diberikan Metode Demonstrasi

Tabel 3.2 Kompetensi *Skills* Mahasiswa yang diberikan Metode Demonstrasi
(n=73)

Nilai Statistik				Kategori	
Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kompeten (%)	Tidak Kompeten (%)
34	88	67.86	11.770	51.8	48.2

Tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dari 73 nilai OSCA *tracheostomy care* mahasiswa setelah diberikan metode demonstrasi, skor tertinggi adalah kategori kompeten sebanyak 58 mahasiswa (79.5%) dan skor terendah adalah kategori tidak kompeten sebanyak 15 mahasiswa (20.5%). Rata-rata nilai sebanyak (76.14) dengan standar deviasi (12.160). Nilai Maksimum adalah (95) dan nilai minimum adalah (50).

3.1.3 Analisis Kompetensi *Skills Tracheostomy Care* Mahasiswa Setelah diberikan Metode Video Tutorial dan Simulasi

Tabel 3.3 Kompetensi *Skills* Mahasiswa yang diberikan Metode Video Tutorial dan Simulasi (n=83)

Nilai Statistik				Kategori	
Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kompeten (%)	Tidak Kompeten (%)
34	88	67.86	11.770	51.8	48.2

Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dari 83 nilai OSCA *tracheostomy care* mahasiswa setelah diberikan metode video tutorial dan simulasi, skor tertinggi adalah kategori kompeten sebanyak 43 mahasiswa (51.8%) dan skor terendah adalah kategori tidak kompeten sebanyak 40 mahasiswa (48.2%). Rata-rata nilai sebanyak (67.86) dengan standar deviasi (11.770). Nilai Maksimum adalah (88) dan nilai minimum adalah (34).

3.1.4 Analisis Perbedaan Metode Video Tutorial dan Simulasi dengan Demonstrasi terhadap Kompetensi Mahasiswa Keperawatan dalam Melakukan *Skills Tracheostomy Care*

Tabel 3.4 Uji Independent Sampel t test

Kelompok	N	Group Statistics		Std. Error Mean	P Value
		Mean	Std. Deviation		
Demonstrasi	73	76.14	12.160	1.423	0.000
Video tutorial dan simulasi	83	67.86	11.770	1.292	0.000

Tabel 3.4 hasil uji Independent Sampel t test menunjukkan bahwa nilai OSCA *tracheostomy care* mahasiswa setelah diberikan metode demonstrasi memiliki rata-rata nilai (76.14) dengan standar deviasi (12.160) sedangkan nilai OSCA *tracheostomy care* mahasiswa setelah diberikan metode video tutorial dan simulasi memiliki nilai rata-rata (67.86) dengan standar deviasi (11.770). Hal ini karena didapatkan nilai signifikan 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan jika ada perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi *skills tracheostomy care* mahasiswa setelah diberikan video tutorial dan simulasi dengan demonstrasi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi mahasiswa keperawatan dalam melakukan *skills tracheostomy care*. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai OSCA *tracheostomy care* menggunakan metode demonstrasi lebih besar dibanding dengan metode video tutorial dan simulasi.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sanjaya (2011), bahwa demonstrasi merupakan metode yang menyajikan pengajaran dengan memperagakan serta menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Oleh karena itu, mahasiswa lebih memahami bagaimana melakukan tindakan *tracheostomy care* dengan benar.

Pada semester tujuh tahun ajaran 2015/2016 mahasiswa melakukan praktikum *tracheostomy care* dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dilaksanakan dengan mendemonstrasikan alat dan bahan yang digunakan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) atau buku panduan yang disusun oleh dosen

pengampu. Dosen mendemonstrasikan setiap langkah prosedur secara teratur agar dapat diikuti oleh mahasiswa. Dosen menguraikan setiap prosedur sambil memberikan demonstrasi dengan menekankan butir-butir penting agar terhindar dari hal detail yang tidak penting. Dosen juga menekankan cara melaksanakan prosedur bukan cara yang tidak perlu dilakukan. Dosen memantau tiap langkah demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada semester tujuh tahun ajaran 2016/2017 praktikum *tracheostomy care* menggunakan video tutorial dan dilanjutkan dengan metode simulasi. Video tutorial diberikan dengan cara asisten dosen memberikan video *tracheostomy care* di kelas. Video tutorial yang digunakan dalam pembelajaran merupakan video yang diambil dari *youtobe*.

Penelitian Nurhidayati (2010) mengatakan bahwa metode demonstrasi memiliki rata-rata nilai lebih besar karena sasaran belajar serta proses belajar berhubungan dengan mekanisme terjadinya perubahan kemampuan pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran. Hendarti, dkk (2016) menjelaskan kelebihan metode demonstrasi yaitu perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar mengajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Walaupun metode demonstrasi

Aryani, dkk (2015) memaparkan bahwa kelebihan pembelajaran dengan video tutorial yaitu dapat menunjukkan keterampilan dan aktifitas secara nyata, mengurangi pembiayaan dalam presentasi serta penggunaan yang dapat diulang. Agustin (2011) memaparkan bahwa kekurangan video tutorial karena adanya sistem jangkauan yang terbatas, sifat komunikasinya satu arah dan perawatannya cukup mahal.

Mahasiswa kemudian melakukan pembelajaran praktikum dengan metode simulasi di laboratorium keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode simulasi dilakukan dengan cara penetapan topik simulasi yang diarahkan oleh instruktur. Mahasiswa kemudian menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas. Simulasi dimulai dengan petunjuk dari instruktur tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan. Pada umumnya, satu topik keterampilan klinik hanya diajarkan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung 1 SKS atau 2x50 menit. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi serta pengadaaan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi (Anitah, dkk, 2007) dalam (Mulati, dkk, 2014). Mahasiswa selanjutnya tidak lagi mendapat pengulangan. Mahasiswa

dapat mendalami penguasaan keterampilan dengan berlatih secara mandiri namun tanpa supervisi dari dosen atau instruktur (Aryanty, dkk, 2014).

Sebagaimana yang diterangkan oleh Nursalam & Efendi (2008) bahwa kelebihan simulasi yaitu dapat memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta pengalaman yang tidak langsung diperlukan dalam menghadapi berbagai masalah sosial. Peserta didik berkesempatan untuk menyalurkan perasaan yang terpendam sehingga mendapat kepuasan, kesegaran, dan kesehatan jiwa. Simulasi juga dapat dikembangkan melalui bakat dan kemampuan yang mungkin dimiliki peserta didik. Menurut peneliti Mulati, dkk (2104) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapat nilai sempurna lebih banyak pada kelompok yang diberi metode pembelajaran simulasi dibanding kelompok yang diberi metode pembelajaran latihan/*drill*. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada metode pembelajaran yang terbaik, tetapi sebaiknya penggunaan metode dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai agar lebih efektif dan memiliki hasil signifikan.

Apabila terjadi perbedaan kompetensi mahasiswa dalam melakukan *skills tracheostomy care* setelah diberikan demonstrasi dibanding video tutorial dan simulasi, perbedaan yang terjadi dapat disebabkan karena ada beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor internal didalam diri peserta didik, yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar dimana kondisi lingkungan disekitar peserta didik. Selain itu ada faktor pendekatan belajar dimana jenis upaya belajar peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar (Simamora, 2011).

Faktor lain juga dapat menyebabkan penurunan kompetensi yaitu mahasiswa saat melakukan simulasi belum mempunyai ilmu pengetahuan yang lebih, belum siap menggunakan pembelajaran dengan kondisi kasus sesuai yang diajarkan oleh dosen pengampu, dan mahasiswa saat dilakukan OSCA diuji oleh dosen pengampunya, sehingga menyebabkan mahasiswa gagal dalam ujian. Dosen pengampu saat menjadi penguji lebih memperhatikan dengan teliti setiap prosedur yang dilakukan oleh mahasiswa. Perkembangan dan penelitian yang telah dilakukan dan didokumentasikan dengan bukti empiris bahwa penggunaan metode simulasi dapat berpengaruh bagi kelulusan mahasiswa. Pengaruh tersebut disebabkan karena mahasiswa kurang melakukan komunikasi, kurang dalam berpikir kritis, dan kurangnya pengetahuan dalam melakukan intervensi dengan menggunakan kasus (Alice, 2016).

Menurut penelitian Musiana & Hussein (2015) mahasiswa mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran praktikum yang meliputi kondisi ruang laboratorium yang berdempetan sehingga menjadi gaduh dan panas dan suasana praktik yang tidak kondusif menyebabkan mahasiswa jadi sulit berkonsentrasi.

Menurut Hendarti, dkk (2016) beberapa siswa yang memiliki prestasi kompetensi kurang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber materi pembelajaran. Djamarah & Zain (2010) mengungkapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan *tracheostomy care* alangkah baiknya menggunakan metode demonstrasi yang diikuti dengan pemberian video tutorial dan simulasi. Apapun yang didemonstrasikan, baik oleh dosen maupun oleh peserta didik (yang dianggap mampu untuk melakukan demonstrasi), tanpa diikuti dengan simulasi dan pemberian video tutorial tidak akan mencapai hasil yang efektif. Melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua peserta didik dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik. Setelah dilakukan demonstrasi kemudian diikuti dengan pemberian video tutorial disertai pemberian simulasi. Cara tersebut akan menghasilkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Hal lain yang melatar belakangi yaitu saat melakukan OSCA *tracheostomy care*, mahasiswa merasa cemas. Kecemasan yang dirasakan dapat mengganggu konsentrasi dalam melakukan tindakan seperti yang dijelaskan oleh Amir, dkk (2016) bahwa tingkat kecemasan yang dialami oleh setiap individu ketika menghadapi ujian sangat berbeda-beda.

Hasil penelitian Pusparatri & Dewi (2016) didapatkan hasil bahwa kecemasan mahasiswa saat menghadapi OSCA menunjukkan respon afektif sebesar 47% sedangkan pada gejala somatik sebanyak 44%. Kecemasan itu terjadi karena mahasiswa belum ada persiapan saat OSCA, sehingga kecemasan dapat menimbulkan kegagalan. Ujian merupakan salah satu *stressor* yang memicu timbulnya kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan mempengaruhi organ videral dan motorik, pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Oleh sebab itu, kecemasan bisa menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian (Kaplan, 2008).

Yaumi (2013) menjelaskan bahwa untuk mencapai kompetensi *tracheostomy care* mahasiswa harus memiliki taksonomi hasil belajar Gagne yang dikenal dengan istilah *five categories of capabilities* (lima kategori kemampuan) yaitu kemampuan intelektual, kognitif, verbal, sikap, dan keterampilan psikomotor. Kemampuan intelektual dipahami sebagai kemampuan kritis, analitik, sintesis, dan pemecahan masalah. Selain itu strategi kognitif dan keterampilan psikomotor juga diperlukan sebagai metaproses yang digunakan untuk mengolah pikiran tentang sesuatu dan mengolah belajar yang dilakukan peserta didik seperti kemampuan untuk mengenal alat dan bahan serta memiliki keahlian menggunakan alat.

Menurut Goff (2011) kecemasan tingkat tinggi pada mahasiswa keperawatan dapat mempengaruhi memori, konsentrasi, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu kecemasan juga dapat menyebabkan daya tarik untuk belajar menurun dan kinerja akademik menurun. Oleh karena itu tingkat stres tinggi dapat memiliki dampak buruk yang terukur pada kinerja mahasiswa keperawatan di lingkungan klinis.

Menurut Susilo (2016) pencapaian kompetensi *tracheostomy care* selain bergantung kepada keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga bergantung kepada sistem penilaian. Melalui sistem penilaian terhadap pembelajaran, kampus akan memperoleh informasi yang akurat tentang kualitas pembelajaran, sehingga kampus dapat memperbaiki segala kekurangan. Perbaikan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian sangat penting, karena ia berkaitan langsung dengan pencapaian kompetensi lulusan. Penjelasan diatas dapat disimpulkan jika perbedaan kompetensi *skills tracheostomy care* betul-betul nampak pada tabel 4.6.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Sebagian besar dari seluruh mahasiswa yang diberikan metode demonstrasi berkompeten dalam melakukan *skills tracheostomy care*.
- 4.1.2 Setengah dari seluruh mahasiswa yang diberikan metode video tutorial dan simulasi berkompeten dalam melakukan *skills tracheostomy care*.
- 4.1.3 Ada perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi *skills tracheostomy care* antara kedua kelompok. Mahasiswa dengan metode demonstrasi rata-rata nilainya lebih tinggi dibanding video tutorial dan simulasi.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Pengembangan ilmu keperawatan, diharapkan dosen pengampu perlu melakukan strategi pembelajaran yang dimulai dengan pemberian video tutorial, dilanjutkan dengan pemberian demonstrasi dan mahasiswa juga dilatih dengan menggunakan simulasi. Strategi pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dibutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang serta metode yang handal dalam memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan psikomotorik. Sarana dan prasarana yang menunjang dapat merangsang mahasiswa sarjana keperawatan untuk bisa berkreasi dan berinovasi.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Aspek-aspek yang diteliti dari penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, maka agar lebih mendalami kebenaran terhadap perbedaan kompetensi *skills tracheostomy care* setelah diberikan Video tutorial dan simulasi dengan demonstrasi, maka disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. D. (2011). "Perbedaan Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Video dengan Pantom dalam Meningkatkan Keterampilan Pemasangan Kateter pada Mahasiswa (Prodi DIII Keperawatan Universitas Bondowoso)". *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.
- Alice, M. L. (2016). Simulation-Based Clinical Skill Training to Promote Effective Clinical Learning with Simulation Evaluation Rubrics in Nursing Education. *International Journal of Information and Education Technology*, Vo. 6, No. 3.
- Amir, D. P., Iryani, D., & Isona, L. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE) dengan Kelulusan OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5 (1).
- Aryani, A., Antia., & Charolina, A. (2015). Pengembangan Video Pembelajaran dalam Peningkatan Kemampuan Teknik Pemasangan Infus untuk Memenuhi Kompetensi Keterampilan Inti Keperawatan. *PROFESI*, Vol. 12.
- Aryanty, N., Puspasari, A., & Purwakanthi, A. (2014). Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. *JMJ*, Vol. 2, No. 2, Hal: 189-196.
- Deden, D. (2013). *Pengantar Keperawatan Profesional*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Enawati, S. (2008). "Pengaruh Penggunaan Metode Konseptual dalam Bimbingan Praktek Klinik Keperawatan terhadap Pencapaian Kompetensi". *Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret.
- Hidayati, R., Huda, M. M., Hayati, F., Setyorini, D., Aini. E. N., Nuari, N. A., Ludyanti, L. N., dkk. (2014). *Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, H. I., Sadock, B. J., & Greeb, J. A. (2008). *Sinopsi Psikiatri Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mulati, T. S., Kuswati., & Rejeki, A. S. (2014). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi dengan Latihan (*Drill*) terhadap Penerapan Pengisian Partograf pada Mahasiswa DIII Kebidanan. *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXIII, No. 1.
- Musiana., & Hussein, R. D. (2015). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium di Jurusan Keperawatan Tanjungkarang. *Jurnal Kesehatan*, Vol. IV, No. 1, Hlm 49-55.
- Novialdi., & Azani, S. (2015). Trakeostomi dan Krikotiroimi. *Hospital Medicine*, 70: 148-149.
- Nurhidayati, Anis. (2010). Perbedaan Penerapan Metode Demonstrasi dan Audiovisual (VCD) terhadap Penguasaan Keterampilan Pertolongan Persalinan Kala II pada Mahasiswa Semester III. *Jurnal KesMaDaSfca*, Vol. 1, No. 1.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pusparatri, E., & Dewi, E. (2016). "Kecemasan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Saat Menghadapi Ujian OSCA Komprehensif Di Universitas Muhammadiyah Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Simamora, R. H. (2011). *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Susilo, C. B. (2016). Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Pencapaian Kompetensi Klinik Mahasiswa DIII Keperawatan. *Jurnal Stikes Wirahusada*, Vol. 2, No. 1.
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.